

**PENGARUH TATA TERTIB MADRASAH DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI MTS AN-NAJIYAH LENGKONG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



OLEH:

SYOFYA KHARIS RAHMAWATI

NIM. 201180219

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2022

ABSTRAK

Rahmawati, Syofya Kharis, 2022. *Pengaruh Tata Terib Madrasah dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2021/2022.* **Skripsi** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Kharisul Wathoni. M.Pd.I.

Kata Kunci: *Tata Tertib Madrasah, Kompetensi Kepribadian Guru, Kedisiplinan Siswa*

Kedisiplinan siswa merupakan sebuah aspek yang menuntut siswa agar lebih taat dalam peraturan yang ada di lingkungan sekolah serta mampu menjalankan segala tanggung jawab dengan baik. Tetapi realita yang terjadi pada saat ini kedisiplinan siswa disekolah masih sangat memprihatinkan, banyak siswa yang tidak patuh ataupun meremehkan setiap peraturan yang ada. Sama halnya dengan kondisi yang ada di MTs An-Najiyah Lengkong saat ini, walaupun sudah ditetapkan peraturan, banyak siswa yang melanggarnya seperti datang terlambat, tidak memakai pakaian yang sesuai dengan yang telah dijadwalkan, kembali ke pondok dan datang lagi ke madrasah tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Oleh sebab itu dalam hal kedisiplinan diperlukannya tata tertib madrasah. Karena dengan tata tertib yang ada siswa dapat menaatinya. Selain tata tertib untuk mewujudkan kedisiplinan tentunya dibutuhkan peran guru yang dapat berperan aktif dalam membimbing ataupun membentuk kepribadian siswa untuk mewujudkan kedisiplinan siswa disekolah.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah 1). Untuk mengetahui pengaruh tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong pada tahun pelajaran 2021/2022. 2). Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong pada tahun pelajaran 2021/2022. 3). Untuk mengetahui pengaruh tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong pada tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus statistika yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu sejumlah 91 sampel. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket.

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong tahun pelajaran 2021/2022 dengan besarnya berpengaruh sebesar 7,9%. 2) Kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong tahun pelajaran 2021/2022 dengan besarnya berpengaruh sebesar 8,6%. 3) Tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong tahun pelajaran 2021/2022 dengan besarnya berpengaruh sebesar 14,1%.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Syofya Kharis Rahmawati
NIM : 201180219
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Tata Terib Madrasah dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap
Kedisiplinan Siswa di MTs An-Najiyah Lengong Tahun Pelajaran 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 25 April 2022


Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo


Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Syofya Kharis Rahmawati
NIM : 201180219
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Tata Tertib Madrasah dan Kompetensi Kepribadian Guru di MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2021/2022.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 23 Mei 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 31 Mei 2022

Ponorogo, 31 Mei 2022
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Muklison Efendi, M.Ag
Penguji I : Dr. Wirawan Fadly, M. Pd
Penguji II : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

[Signature]
[Signature]
[Signature]

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syofya Kharis Rahmawati

NIM : 201180219

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Tata Tertib Madrasah dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap
Kedisiplinan Siswa di MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2021/2022.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan kepenulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2022

Penulis,



Syofya Kharis Rahmawati
201180219

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syofya Kharis Rahmawati

NIM : 201180219

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Tata Terib Madrasah dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap
Kedisiplinan Siswa di MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jelaskan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 April 2022



Syofya Kharis Rahmawati

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan sebuah kunci bagi sekolah untuk mengantarkan siswa-siswinya menjadi pribadi yang mandiri, memiliki pola hidup yang tertata dan teratur. Sedangkan kedisiplinan siswa adalah suatu keadaan tertib serta teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa terdapat pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.¹

Kata disiplin merupakan kondisi dimana dapat diciptakan dan dibentuk melalui proses serangkaian tindakan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin memungkinkan seseorang untuk mengetahui dan mampu membedakan apa yang harus dilakukan, apa yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, karena itu adalah hal yang dilarang.²

Pada hakekatnya disiplin adalah ketaatan yang tulus yang ditunjang oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas dan perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan atau kode etik yang berlaku di lingkungan tertentu. Arikunto berpendapat bahwa disiplin mengacu pada ketaatan seseorang dalam mengikuti aturan atau peraturan karena didorong oleh kesadaran yang ada di dalam hatinya.³

Realisasinya harus diwujudkan dalam perilaku yang sebenarnya, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya. Di lingkungan sekolah, kurang disiplin merupakan indikasi dari penyimpangan perilaku siswa, seperti malas ke sekolah, terlambat masuk ke sekolah, memakai seragam sekolah yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, membolos saat jam sekolah, mengganggu teman saat belajar,

¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 173.

² Moh. Mansyur Fawaid, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Civic Hukum* 2, no. 1 (Mei 2017): 9–19.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), 114.

membuat keributan, menyontek saat ujian, dan melakukan tindakan yang tidak pantas lainnya.

Faktor penyebab kurangnya kedisiplinan siswa, menurut Tulus Tu'u antara lain sebagai berikut: 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan diri, 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu, 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan, 4) Hukuman sebagai upaya penyadaran, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga seseorang kembali kepada perilaku yang diharapkan⁴

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi dimana seseorang mampu melakukan sesuatu dalam keadaan teratur dan tertib dengan tanggung jawab. Melalui disiplin, siswa bersedia untuk mematuhi dan mengikuti aturan tertentu serta menjauhi apa yang dilarang. Disiplin sangatlah diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Jika karakter disiplin sudah tertanam pada diri seseorang, maka tanpa diperintah atau dipaksa seseorang akan melakukan apa yang menjadi kewajibannya.

Lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang akan menggambarkan lingkungan dimana siswa aktif, gigih, teliti, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam belajarnya. Lingkungan yang disiplin membantu menghasilkan siswa yang sukses dengan kepribadian yang luar biasa dan terjadi persaingan positif diantara mereka. Selanjutnya Wardiman dalam buku Imam Musbikin, mengatakan bahwa keunggulan tersebut baru dapat dimiliki apabila dalam diri seseorang terdapat sikap dan perilaku disiplin.⁵

Pelaksanaan tata tertib madrasah, akan dapat berjalan dengan baik jika guru, staf dan siswa saling mendukung dalam tata tertib madrasah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan peraturan madrasah yang diterapkan di madrasah tersebut menjadi

⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2014), 48–49.

⁵ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Bandung: Nusa Media, 2021), 11.

kurang berarti. Peraturan madrasah yang berupa tata tertib madrasah merupakan kumpulan aturan-aturan yang tertulis dan mengikat dalam lingkungan sekolah.

Selain pelaksanaan tata tertib madrasah, kompetensi kepribadian yang ada pada guru juga mempengaruhi kedisiplinan siswa. Guru adalah mereka yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Posisi dan peran strategis tersebut membutuhkan kompetensi khusus yang mumpuni. Kepribadian guru sangat penting karena disinilah timbul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan bagi semua orang yang memiliki profesi seorang guru serta kesiapan untuk selalu mengembangkan dirinya. Guru juga cerminan perilaku bagi peserta didiknya, sehingga guru benar-benar mampu menunjukkan kemampuan profesionalnya yang optimal.⁶

Menurut Djamarah dalam buku Salman Rusydie, mengatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Karena tugas sebagai guru sebenarnya tidak hanya terbatas pada mengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai penanam nilai-nilai moral bagi siswa.⁷

Sebagaimana yang terjadi di MTs An-Najiyah Lengkong terkait kedisiplinan siswa yang dimana terdapat fenomena banyaknya siswa yang masih melanggar aturan sekolah. Penelitian ini mengambil *background* disalah satu MTs desa Lengkong Sukorejo yang terletak di wilayah Ponorogo. MTs An-Najiyah ini tepatnya berada di bawah naungan pondok pesantren An-Najiyah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Desember 2021 di MTs An-Najiyah Lengkong, peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan siswa sangat rendah. Terbukti pada saat jam pelajaran dimulai dijumpai banyak siswa yang terlambat datang, seharusnya pukul 07.00 WIB dimulai banyak siswa yang belum datang ke madrasah. Selain itu ketika jam

⁶ Laila Nuzulul Fitria Noor Kharisul Wathoni, "Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (Ppai) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai Di Smp Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (July 2020).

⁷ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 108.

istirahat siswa kembali ke pondok dan datang madrasah tidak sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah ditentukan. Di hari efektif siswa juga banyak yang tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang ada.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah, dapat disimpulkan bahwa, kedisiplinan siswa kurang berjalan dengan maksimal. Dalam hal ini guru sudah memberikan respon mengenai tata tertib yang ada, namun peserta didik belum terlihat melaksanakan tata tertib. Maka perlu diupayakan sebuah tindak lanjut agar tata tertib yang ada tersebut tetap di patuhi oleh para siswa sehingga mendorong *responsible* siswa terhadap upaya tersebut.⁹

Menurut Novan Ardy Wiyani, kedisiplinan terkait erat dengan pengetahuan dan perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, hormat kepada guru, dan sebagainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah belum sesuai dengan pandangan Novan Ardy Wiyani tentang disiplin siswa. Hal ini ditunjukkan pada sikap siswa yang masih belum mematuhi peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah.¹⁰

Dari berbagai permasalahan dan teori yang peneliti temui, sebagaimana uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya kedisiplinan siswa disebabkan karena faktor tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru sangat rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tata Tertib Madrasah dan Kompetensi Kedisiplinan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

⁸ Hasil observasi di MTs An-Najiyah Lengkong pada tanggal 14 Desember 2021.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yusuf kepala madrasah di MTs An-Najiyah Lengkong pada tanggal 14 Desember 2021.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Jogyakarta: Ruzz Media, 2013), 158.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang timbul disebabkan:

1. Kurangnya kedisiplinan siswa.
2. Kurangnya tingkat kesadaran diri siswa mengenai tata tertib yang ada.
3. Upaya guru yang belum sepenuhnya maksimal dalam hal menangani kedisiplinan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat diteliti untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena cakupan dan adanya berbagai keterbatasan, baik waktu, biaya maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini dibatasi pada masalah tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong tahun pelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong pada tahun pelajaran 2021/2022?
2. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong pada tahun pelajaran 2021/2022?
3. Adakah pengaruh tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong pada tahun pelajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan diperoleh penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong pada tahun pelajaran 2021/2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong pada tahun pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong pada tahun pelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan untuk menguatkan teori tentang pengaruh tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pendidik, manfaat penelitian ini bagi pendidik adalah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat melengkapi hasil penelitian yang telah dilakukan guru-guru di sekolah tersebut. Selain itu hasil penelitian juga sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs serta sebagai bahan masukan bagi madrasah dalam menentukan kebijakan terkait dengan kedisiplinan belajar siswa.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa untuk menjadi lebih baik lagi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi kajian pustaka yang meliputi kajian teori tata tertib, kompetensi kepribadian guru dan kedisiplinan siswa, kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir, hipotesis penelitian.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian yang didalamnya mencakup pendekatan penelitian dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi statistik, inferensial statistik yang mencakup uji asumsi dan uji hipotesis, interpretasi, dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tata Tertib Madrasah

a. Pengertian Tata Tertib Madrasah

Tata tertib berasal dari dua kata yaitu “tata” dan “tertib”. Dalam kamus bahasa Indonesia kata tata diartikan aturan, sistem dan susunan. Sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Jadi tata tertib merupakan peraturan yang harus ditaati, dilaksanakan atau disiplin.¹

Amier Daiem Indrakusuma menyatakan, tata tertib adalah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan.² Sedangkan pengertian madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang di dalam kurikulum memuat materi pelajaran agama dan pelajaran umum, dimana mata pelajaran Agama pada sekolah umum.³

Menurut intruksi menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 Mei 1974, Nomor 14/U/1974, tata tertib sekolah/madrasah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya.⁴ Tata tertib sekolah/madrasah menurut Maswardi Muhammad merupakan ketentuan atau peraturan yang diakui oleh lebih dari dua orang yang saling berinteraksi di sekolah, dimana tingkah laku atau sikap mereka banyak di pengaruhi oleh tata tertib sekolah itu.⁵

¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 908.

² Amir Daiem Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), 149.

³ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2013), 260.

⁴ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 81.

⁵ Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa* (Jakarta: Badause Media, 2011), 61.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tata tertib madrasah merupakan sebuah aturan dalam lembaga pendidikan agama Islam yang harus ditaati dan dijalankan untuk mewujudkan kedisiplinan.

b. Tujuan Tata Tertib

Setiap sekolah memiliki tata tertib yang harus dipahami oleh orang tua dan siswa. Pelanggaran terhadap tata tertib ada hukumannya, bahkan ketaatan terhadap tata tertib ada imbalannya. Menurut Jejen Musfah tujuan dibuatkannya tata tertib adalah melatih siswa berperilaku baik di lingkungan sekolah dan di rumah. Guru bertindak sebagai pengawas dan pemberi hadiah atau hukuman kepada siswa, yang taat atau yang melanggarnya.⁶

Secara umum tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Tata tertib di sekolah di buat dengan sebuah tujuan sebagai berikut:

- 1) Supaya peserta didik dapat mengetahui tugas serta hak dan juga kewajibannya selama sekolah.
- 2) Supaya peserta didik dapat mengetahui semua hal-hal yang mana diperbolehkan atau tidak dan juga terhindar dari sebuah masalah yang bisa menyulitkan dan juga membahayakan dirinya.
- 3) Supaya peserta didik dapat mengetahui serta juga melaksanakan dengan baik semua kegiatan-kegiatannya sudah di programkan oleh pihak sekolah baik itu sebuah intrakurikuler maupun juga ekstrakurikuler.⁷

Tujuan tata tertib sekolah menurut Hadai Nawawi, Tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tetapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab rasa tanggung jawab yang sangat perlu dikembangkan

⁶ Jejen Musfah, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018), 87.

⁷ I Made Indra, et.al, *Guru Penggerak Era Merdeka Belajar* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 115.

dalam diri siswa. Mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh siswa agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁸

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan tata tertib madrasah yaitu untuk mengatur perilaku siswa dan mencegah terjadinya penyimpangan sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Tata Tertib Madrasah

Permasalahan yang dihadapi siswa adalah timbul karena adanya sebab diantaranya faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat. Berikut penjelasan dan ketiga faktor tersebut:

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi pribadi anak dan juga keluarga memberikan pengaruh menentukan pembekalan watak kepribadian anak. Keluarga merupakan lingkungan terdekat dalam membesarkan, mendewasakan dan mendapat pendidikan yang pertama kalinya. Mulai dari awal lahir di bina atau di didik oleh keluarga sampai menginjak usia sekolah baru di titipkan ke lembaga formal.⁹

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah keluarga bagi anak-anak.

Permasalahan yang disebabkan oleh faktor sekolah adalah:

- a) Adanya guru yang simpatik terhadap siswanya.
- b) Fasilitas pendidikan yang kurang memadai.
- c) Hubungan antar guru dan siswa yang kurang harmonis.

⁸ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Tema Baru, 1998), 27.

⁹ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2008), 120.

d) Cara mengajar guru yang membosankan.¹⁰

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dapat memberi pengaruh terhadap perilaku anak, membentuk kebiasaan pengetahuan anak.¹¹

Anak remaja yang sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan dan lingkungan baik langsung maupun tidak langsung, dan lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak. Hal-hal yang dapat menyebabkan anak menjadi nakal dan melanggar peraturan diantaranya:

- a) Persaingan dan perekonomian.
- b) Kurangnya sarana dan pemanfaatan waktu dengan kegiatan yang positif bagi para remaja.
- c) Pengaruh bagi teman sebaya.
- d) Kurangnya kegiatan atau pendidikan keagamaan dalam masyarakat.¹²

d. Indikator Tata Tertib Madrasah

Tata tertib sekolah sebagaimana tercantum di dalam Permendikbud tahun 2007, Sekolah/Madrasah menetapkan pedoman tata-tertib yang berisi:

- 1) Tata tertib pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, termasuk dalam hal menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan.
- 2) Petunjuk, peringatan, dan larangan dalam berperilaku di Sekolah/Madrasah, serta pemberian sanksi bagi warga yang melanggar tata tertib.

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 48.

¹¹ *Ibid.*, 55.

¹² *Ibid.*, 58.

Tata tertib yang ditetapkan oleh kepala sekolah atau madrasah melalui rapat dewan pendidik, yaitu dengan mempertimbangkan masukan komite sekolah atau madrasah, dan peserta didik.¹³

Menurut Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 Mei 1974, No.14/U/1974, Kewajiban dalam menaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting, sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah. Untuk dijadikan sebuah alat ukur penilaian, tata tertib mencakup sebagai berikut:¹⁴

1. Tugas dan kewajiban dalam kegiatan intra sekolah:
 - a. Murid harus datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai.
 - b. Murid harus sudah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal sebelum pelajaran itu dimulai.
 - c. Murid tidak dibenarkan tinggal di dalam kelas pada saat jam istirahat, kecuali jika keadaan tidak mengizinkan, misalnya hujan.
 - d. Murid boleh pulang jika pelajaran telah selesai.
 - e. Murid wajib menjaga kebersihan dan keindahan sekolah.
 - f. Murid wajib berpakaian sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah.
 - g. Murid harus memperhatikan kegiatan ekstra kurikuler seperti: kepramukaan, kesenian, palang merah remaja, dan sebagainya.
2. Larangan- larangan yang harus diperhatikan:
 - a. Meninggalkan sekolah/jam pelajaran tanpa izin dari kepala sekolah atau guru yang bersangkutan.
 - b. Merokok di sekolah.
 - c. Berpakaian tidak senonoh atau bersolek yang berlebihan.

¹³ Permendikbud Kemendikbud No 19 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan (Jakarta: Kemendikbud, 2007), 16.

¹⁴ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, 82.

- d. Kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran.
3. Sangsi bagi murid dapat berupa:
 - a. Peringatan lisan secara langsung.
 - b. Peringatan tertulis dengan tembusan orang tua.
 - c. Dikeluarkan sementara.
 - d. Dikeluarkan dari sekolah.¹⁵

2. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Berkaitan dengan kompetensi guru, pemerintah telah merumuskan 4 jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, disebutkan bahwasannya kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁶ Profesi ini sangat indentik dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik.¹⁷

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competency* yang berarti *knowledge, skill, and abilities*, yang artinya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Senada dengan itu dalam bahasa Arab disebut dengan *kafa'ah, ahliyah*, yang bermakna kecakapan, kemampuan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia kompetensi adalah kewenangan, kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.¹⁸

Menurut E. Mulyasa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang merefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.¹⁹

¹⁵ *Ibid.*, 83.

¹⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 9.

¹⁷ Arisman, et.al, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTsN 2 Bone Kabupaten Bone," *Diskursus Islam*, no. 3 (Desember 2018).420.

¹⁸ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Depublish, 2016), 30.

¹⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 37–38.

Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang mengerti apa yang ada dalam dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Guru merupakan pemimpin dalam pendidikan bahkan menjadi sentral pendidikan yang mestinya ditiru dan dijadikan panutan oleh anak didiknya. Baik buruknya hasil pendidikan tersebut tergantung pada contoh yang diberikan oleh guru sebagai sosok teladan yang ditiru.

Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. Memang, kepribadian menurut Zakiah Daradjat dalam buku Syaiful Sagala disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahuilewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atasannya saja.²⁰

Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Bilamana nilai kepribadian seseorang naik, maka akan naik pula kewibawaan orang tersebut. Tentu dasarnya adalah ilmu pengetahuan dan moral yang dimilikinya. Kepribadian akan menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya.²¹

Menurut Enco Mulyasa, kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan yang melekat dalam diri guru secara mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.²²

Sedangkan menurut Chaerul Rochman dalam jurnal Diskursus Islam, mengatakan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang

²⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013),

²¹ *Ibid.*,

²² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 126.

mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kemampuan personal guru mencakup, 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya, 2) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru, 3) Kepribadian, nilai, dan sikap.²³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan seperti bekal cerdas, beragama, memiliki kepandaian dalam mendidik akhlak, berwibawa dan penuh kesungguhan. Mendidik anak bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, tetapi merupakan pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan tentang ilmu pendidikan, mencintai anak didik, senantiasa intens dalam hal mendidik, ikhlas dalam beramal, serta mempelajari kebiasaan dan watak anak didiknya.

b. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Menurut Nasih 'Ulwan memaparkan bahwasannya tidak ada indikator baku tentang kompetensi kepribadian. Akan tetapi berdasarkan pemaparannya yang dimaksud adalah untuk rincinya menjadi alat ukur penilaian kompetensi kepribadian seseorang. Hasil penilaian nantinya dapat digunakan pembaca dengan membandingkan indikator penilaian dan pengamatan kompetensi kepribadian guru berdasarkan permendiknas No. 35 tahun 2010. Adapun rincian sub kompetensi dan indikator sebagai berikut:

- 1) Sub kompetensi kepribadian ikhlas yang meliputi: melaksanakan tugas edukatif tanpa ada paksaan, melaksanakan tugas edukatif secara kontiniu, selalu berusaha meningkatkan kualitas edukatif dan tidak semata-mata mengharapkan imbalan.
- 2) Sub kompetensi kepribadian taqwa yang meliputi: berusaha semaksimal mungkin untuk membebaskan diri dari perbuatan yang tidak baik, selalu menghiasi perilaku

²³ Arisman, et. al, Rahman Getteng, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTsN 2 Bone Kabupaten Bone."

tepuji kepada peserta didik, dan selalu menyibukkan diri untuk perbaikan akhlak siswa.

- 3) Sub kompetensi kepribadian ramah, sopan, dan santun yang meliputi: menaampilkkan perkataan yang baik saat mengajar, menjauhi sifat amarah dan emosi yang berlebihan, menunjukkan perangai yang mulia lewat ucapan dan perbuatan, dan mengutamakan hukuman yang kasih sayang.
- 4) Sub kompetensi tanggung jawab meliputi: tanggung jawab pendidikan iman, akhlak, fisik, intelektual, psikis, sosial, dan seksual.
- 5) Sub kompetensi keteladanan meliputi: selalu menampilkan perbuatan dan perkataan yang baik, berpakaian dan berpenampilan yang sesuai dengan ajaran Islam dan guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari guru lain.²⁴

Indikator kompetensi kepribadian menurut Situmorang dan Winarno dalam bukunya Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Mantap dan stabil, yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku.
- 2) Dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja.
- 3) Arif dan bijaksana, yaitu tampilnya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Berwibawa, yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik.
- 5) Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong. Nilai

²⁴ Rahmat Rifai Lubis, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Islam," *Pendidikan Islam*, no. 2 (July 2016).

kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi, dan inovasi bagi peserta didiknya.²⁵

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kepribadian

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi interpersonal, yaitu:

- 1) Umur atau kematangan seseorang. Konformisme semakin besar dengan bertambahnya usia.
- 2) Status ekonomi akan mempengaruhi kepribadian karena bila seseorang memiliki status ekonomi yang mapan maka rasa nyaman dan percaya diri akan tumbuh.
- 3) Motivasi diri. Adanya dorongan untuk memiliki status inilah yang menyebabkan seseorang berinteraksi dengan orang lain, individu akan menemukan kekuatan dalam mempertahankan dirinya di dalam lingkungan sosial.
- 4) Keadaan keluarga dan lingkungan. Suasana rumah yang tidak menyenangkan dan tekanan dari orang tua akan membentuk sebuah karakter individu dalam berinteraksi dengan lingkungan.
- 5) Pendidikan. Pendidikan yang tinggi adalah salah satu faktor dalam interaksi dengan teman sebaya karena orang yang berpendidikan tinggi mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas, yang mendukung dalam pergaulan.²⁶

3. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan merupakan suatu bentuk sikap kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan. Bila kita berada dalam lingkup pendidikan berbicara mengenai disiplin adalah suatu tingkah laku anak oleh kekuatan-kekuatan yang berasal dari luar diri anak. Jika dilihat dari asal bahasa, disiplin berasal dari Bahasa latin *Disciplina* yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan dalam bahasa inggris

²⁵ Situmorang Winarno, *Pendidikan Profesi & Sertifikasi Pendidik* (Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2019), 21–22.

²⁶ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, 45.

Discipline yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri. Disiplin merupakan suatu sikap seseorang mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku dimanapun.²⁷

Menurut Soegeng Prijodarminto, dalam Tulus Tu'u memberi arti atau pengenalan dari keteladanan lingkungannya. Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku dapat tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.²⁸

Dalam sebuah komunitas, organisasi terdapat beberapa aturan yang menjadi patokan untuk menjalankan sebuah tujuan, sehingga diharapkan untuk kedisiplinan karena menjalankan peraturan tersebut akan menjalankan secara efektif dan terarah, manusia terarah dengan baik karena adanya kedisiplinan dalam kehidupannya. Karena seorang manusia tanpa disiplin kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, membahayakan orang lain dan diri sendiri.

Kedisiplinan ini merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan, mencakup segalanya salah satunya pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan standar kompetensi nasional pendidikan, setiap sekolah memiliki peningkatan mutu siswa yang didalamnya terdapat sebuah aspek kedisiplinan. Kedisiplinan memang sangat dibutuhkan terutama dalam pendidikan yang meningkatkan mutu kualitas. Karena semakin disiplin siswanya maka kualitas sekolah maupun madrasah akan meningkat, bukan hanya dari hasil belajar siswa saja atau dari prestasi siswa. akan tetapi kedisiplinan siswa dan motivasi belajar adalah salah satu aspek yang menunjang hasil prestasi yang baik.

²⁷ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 30.

²⁸ *Ibid.*, 31.

Kondisi yang dinamis, tertib, dan aman adalah merupakan pencerminan dari kedisiplinan atau kehadiran dan kepatuhan baik dari disiplin kepada kepala sekolah, guru maupun siswa lainnya dalam menjalankan atau melaksanakan peraturan.²⁹

Jadi dapat kita simpulkan bahwa disiplin atau kedisiplinan siswa adalah sebuah aspek yang menuntut orang untuk tunduk dalam peraturan yang ada di lingkungan sekolah serta menjalankan segala tanggung jawab dengan baik, sehingga menciptakan kinerja yang maksimal.

b. Indikator Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan terdiri dari dua indikator yakni disiplin waktu dan disiplin perbuatan yang dikemukakan oleh Moenir sebagaimana berikut:

1) Disiplin waktu, meliputi:

- a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.
- b) Tidak keluar dan membolos saat kuliah.
- c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

2) Disiplin perbuatan, meliputi:

- a) Patuh dan tidak menantang peraturan
- b) Tidak malas belajar
- c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- d) Tidak suka berbohong
- e) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.³⁰

²⁹ Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 3 (2016): 261–74.

³⁰ Moenir, *Manajemen Umum Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 131.

Kemudian indikator dalam kedisiplinan tersebut memiliki kesamaan pada pendapat teori yang dikemukakan oleh Wibowo, yaitu seperti datang tepat waktu, membiasakan mengikuti aturan, Tertib berpakaian dan mempergunakan fasilitas dengan baik.³¹

Selanjutnya menurut Daryanto, kedisiplinan terdiri dari empat indikator, yakni indikator ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab dan disiplin belajar di rumah.³²

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, maka indikator yang akan digunakan dalam penyusunan instrumen penelitian ini akan mengacu pada pendapat Moenir, karena indikator ini sesuai dengan situasi dan kondisi siswa di sekolah MTs An-Najiyah Lengkong.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan yang harus diperhatikan untuk perkembangan kedisiplinan sekolah baik dilakukan oleh guru ataupun siswa. Menurut Tulus Tu'u, menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan keidisciplinan yaitu:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.³³
- 2) Pengikutan dan Ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin

³¹ Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 101.

³² Daryanto, *Strategi Dan Tahap Mengajar* (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), 141.

³³ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 48.

diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan- peraturan diikuti dan dipraktekkan.

- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga seseorang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.³⁴

Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lain yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu, antara lain seperti teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin.

- 1) Teladan merupakan perbuatan dan tindakan yang lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibanding apa yang mereka dengar. Disini faktor teladan disiplin sangat penting bagi disiplin siswa.
- 2) Lingkungan berdisiplin. Seseorang akan terbentuk berdasarkan lingkungannya. Bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Dengan potensi adaptasi ini, akan mempertahankan hidupnya.
- 3) Latihan berdisiplin. Perilaku disiplin dalam diri dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan yang artinya disiplin akan terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari siswa.³⁵

Dalam hal ini pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa di masa mendatang. Pada mulanya disiplin dirasa sebagai sesuatu yang mengekang kebebasan. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai

³⁴ *Ibid.*, 49.

³⁵ *Ibid.*, 50.

sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi untuk kebaikan dirinya dan sesama, lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Keaslian terhadap penelitian baru adalah suatu hal yang sangat penting. Yang mana hal tersebut untuk mencegah agar tidak adanya duplikasi sebuah karya ilmiah atau nantinya terjadi pengulangan penelitian yang telah diteliti sebelumnya oleh pihak lain dengan suatu problem yang sama, oleh karena itu dilakukan sebuah pengamatan yang berupa telaah pustaka yang mana membahas mengenai penelitian penulis. Berikut peneliti mengambil 3 penelitian terdahulu yang mana telah dikaji ulang agar ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, yaitu:

1. Pada skripsi karya M. Zuhri yang berjudul “Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah SMP Negeri 45 Palembang”. Jenis penelitian berupa *simple random sampling* yang dilaksanakan pada tahun 2020 di Universitas Sriwijaya.

Latar belakang masalah berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan menjelaskan bahwa penerapan tata tertib sekolah di SMP Negeri 45 Palembang sudah berjalan akan tetapi belum terlaksana secara ekstra dari semua warga sekolah yang ada, sehingga tercipta kondisi pembelajaran yang kurang kondusif. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner.³⁶

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan tata tertib terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis menggunakan *Analisis Regresi Linier*. Dengan perolehan nilai *sig* sebesar 0,000 dan nilai α ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian diterimanya H_a sebagai hasil analisis, yang berarti terdapat pengaruh yang

³⁶ M. Zuhri, “Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah SMP Negeri 45 Palembang” (Skripsi, Palembang, Sriwijaya, 2020), 27.

signifikan dari penerapan tata tertib terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 45 Palembang.³⁷

2. Pada skripsi karya Hanik Nurul Khasanah yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Kepatuhan Peserta Didik Menaati Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2018 di IAIN Ponorogo. Latar belakang masalah ini berdasarkan hasil observasi kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin mayoritas penduduknya beragama Islam sehingga membuat keharmonisan dengan kesatuan agama dan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif serta efektif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tetapi dengan kondisi yang relative siswa kurang baik dalam proses belajar disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar, kemudian untuk kepatuhan tata tertib sekolah siswa siswi banyak yang melanggar tata tertib dan mendapatkan sanksi karena pelanggarannya tidak disiplin dengan peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kuantitatif, sementara teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Serta analisis penelitian menggunakan regresi linier sederhana dan berganda.³⁸

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa: 1) Hasil penelitian lingkungan masyarakat siswa kelas VIII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo menunjukkan bahwa dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 75% atau sebanyak 24 siswa dari 32 responden. 2) Hasil kepatuhan tata tertib siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan dengan persentase jawaban sebesar 75% atau sebanyak 24 siswa dari 32

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ Hanik Nurul Khasanah, “Pengaruh Lingkungan Masyarakat Dan Kepatuhan Peserta Didik Menaati Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII Di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018” (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2018), 85.

responden. 3) Hasil penelitian kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam kategori sedang, menunjukkan persentase jawaban sebesar (68,75%) atau sebanyak 22 siswa dari 32 responden. 4) Ada pengaruh signifikan lingkungan masyarakat (X_1) sebesar dan kepatuhan tata tertib berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa (Y) dengan F_{hitung} (16.976) lebih besar F_{tabel} (4.17) dengan koefisien determinasi sebesar 53,9% sisanya sebesar 46,1% dipengaruhi faktor lainnya.³⁹

3. Pada skripsi karya Ria Jannatul Firdaus yang berjudul “Pengaruh Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2019/2020”.

Jenis penelitian berupa *simple random sampling* yang dilaksanakan pada tahun 2021 di IAIN Ponorogo, dengan latar belakang masalah kedisiplinan siswa MTs Miftahul Ulum sangat memprihatinkan karena masih banyak siswa yang tidak patuh ataupun meremehkan setiap peraturan yang ada. Dalam hal kedisiplinan dibutuhkan peran guru yang dapat berperan aktif dalam membimbing ataupun membentuk kepribadian siswa untuk mewujudkan kedisiplinan siswa di sekolah, dan juga membutuhkan motivasi didalam dirinya sendiri. Karena motivasi diri sendiri dapat mendorong tingkah laku atau perbuatan yang ada dalam diri menjadi lebih baik. Metode penelitian yang dilakukan berupa pendekatan kuantitatif, sementara teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Serta analisis penelitian menggunakan analisis regresi linear sederhana dan berganda.⁴⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Persepsi kompetensi guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Dengan pengaruhnya adalah 4,2%, sedangkan 95,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. 2) Motivasi siswa

³⁹ *Ibid.*,

⁴⁰ Ria Jannatul Firdaus, “Pengaruh Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2019/2020” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), 57.

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Dengan besar pengaruhnya adalah 3,7%, sedangkan 96,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. 3) Persepsi kompetensi kepribadian guru dan motivasi siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Dengan besar pengaruhnya adalah 6,9%, sedangkan 93,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.⁴¹

Dari berbagai penelitian yang telah disebutkan, dapat diringkas dalam bentuk matrik dengan format tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Zuhri (2020), Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah SMP Negeri 45 Palembang, di Universitas Sriwijaya.	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tata tertib sekolah dan kedisiplinan peserta didik, menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian M Zuhri lebih terfokus pada tata tertib sekolah, sementara yang dilakukan oleh penulis saat ini terfokus pada tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru.
2.	Hanik Nurul Khasanah	Persamaan dengan	Perbedaan dengan

⁴¹ *Ibid.*,

	(2018), Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Kepatuhan Peserta Didik Menaati Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018, di IAIN Ponorogo .	penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang menaati tata tertib madrasah dan kedisiplinan siswa, menggunakan metode penelitian kuantitatif.	penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian Hanik Nurul Khasanah terfokus pada lingkungan masyarakat, sedangkan yang dilakukan oleh penulis saat ini terfokus pada kompetensi kepribadian guru.
3.	Ria Jannatul Firdaus (2021) Pengaruh Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2019/2020, di IAIN Ponorogo,	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi kepribadian guru dan kedisiplinan siswa, menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian Ria Jannatul Firdaus terfokus pada motivasi siswa, sedangkan yang dilakukan oleh penulis saat ini terfokus pada tata tertib madrasah.

Dari beberapa uraian orisinalitis penelitian diatas, maka untuk menjaga keorisinalitas penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada pengaruh tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong tahun pelajaran 2021/2022.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴² Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X_1) : Tata tertib
 (X_2) : Kompetensi kepribadian guru
 Variabel Dependen (Y) : Kedisiplinan siswa

Berdasarkan kajian teori dan kajian penelitian yang relevan diatas, maka dapat diajukan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut :

1. Jika tata tertib madrasah baik, kedisiplinan siswa menjadi baik.
2. Jika tata tertib madrasah kurang baik, kedisiplinan siswa juga menjadi kurang baik.
3. Jika kompetensi kepribadian guru baik, maka kedisiplinan siswa menjadi baik.
4. Jika kompetensi kepribadian guru kurang baik, maka kedisiplinan siswa juga menjadi kurang baik.
5. Jika tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru baik, kedisiplinan siswa menjadi baik.
6. Jika tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru kurang baik, maka kedisiplinan siswa menjadi kurang baik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴³ Berdasarkan pengertian di atas, maka hiotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tata tertib madrasah tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong pada tahun pelajaran 2021/2022.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 91.

⁴³*Ibid.*, 96.

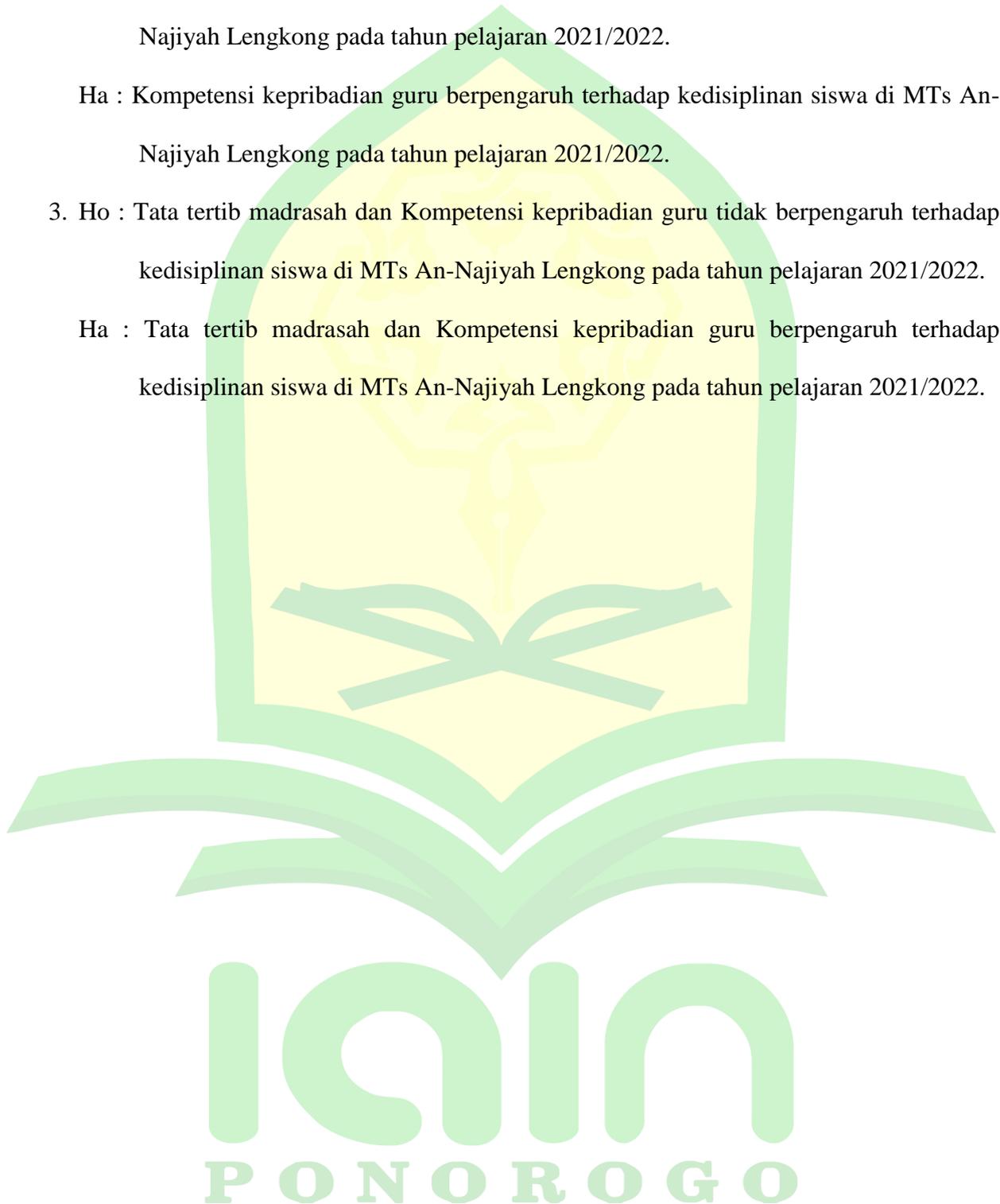
Ha : Tata tertib madrasah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong pada tahun pelajaran 2021/2022.

2. Ho : Kompetensi kepribadian tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong pada tahun pelajaran 2021/2022.

Ha : Kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong pada tahun pelajaran 2021/2022.

3. Ho : Tata tertib madrasah dan Kompetensi kepribadian guru tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong pada tahun pelajaran 2021/2022.

Ha : Tata tertib madrasah dan Kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong pada tahun pelajaran 2021/2022.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan- simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.¹ Penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil dari pengukuran. Karena ini data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar dapat ditaksir dengan baik.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dengan judul pengaruh tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong adalah kuantitatif *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Kesimpulan tentang adanya hubungan di antara variabel tersebut dibuat berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat, tanpa intervensi langsung.²

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 29.

² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 119.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis tetapkan sebagai tempat penelitian adalah di MTs An-Najiyah Lengkong Ponorogo. Karena lokasi ini memiliki keunikan yaitu berada di bawah naungan pondok pesantren.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan waktu pada tanggal 26 Februari sampai dengan 2 Maret 2022, untuk memperoleh data-data tentang keadaan madrasah maupun informasi yang diperlukan dalam penelitian berdasarkan penyebaran angket.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan (keseluruhan) unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.³ Populasi adalah wilayah generalisasi (kumpulan) yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VII, VII dan IX MTs An-Najiyah Lengkong, yang berjumlah 91 anak. Terdiri dari 4 kelas yaitu kelas VII A 21 anak, kelas VII B 21 anak, kelas VIII 25 anak dan kelas IX 24 anak.

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi.⁵ Berdasarkan populasi diatas, maka untuk menentukan sampel yang diambil, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel jenuh adalah teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh adalah teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶ Jadi sampel yang digunakan

³ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felica, 2016.), 8.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 80.

⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 9.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 85.

dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX MTs An-Najiyah Lengkong, yang berjumlah 91 anak.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah definisi operasional, yang mana merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur.⁷ Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian kuantitatif ini, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Variabel X (Tata Tertib Madrasah)

Tata tertib madrasah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain sebagai peraturan yang berlaku di sekolah atau madrasah agar proses pendidikan dapat terselenggara secara efektif dan efisien. Dalam hal ini untuk mengukur serta mengamati adanya tata tertib yang berlaku di madrasah, maka dilakukan dengan bantuan lembar kuesioner. Lembar kuesioner inilah yang menjadi acuan apa saja kegiatan yang telah dilakukan siswa dalam madrasah.

2. Variabel X¹ (Kompetensi Kepribadian Guru)

Kompetensi kepribadian guru merupakan kompetensi yang berkaitan dengan sikap guru itu sendiri yang harus memiliki nilai-nilai luhur agar tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Karena tugas seorang guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi menjadi penanam nilai moral bagi siswa. Demikian untuk mengukur seberapa besar kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru maka diberikannya lembar kuesioner yang didalamnya berupa pertanyaan atau pernyataan kemudian diberikan kepada siswa untuk dijawabnya.

3. Variabel terikat (Kedisiplinan Siswa)

Kedisiplinan siswa merupakan perilaku atau sikap siswa dalam `mentaati peraturan atau tata tertib yang berlaku dan menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan,

⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 9.

keteraturan atau ketertiban. Dalam hal ini kedisiplinan ditegakkan dikalangan siswa agar mereka dapat belajar hidup dengan pembiasaan baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Kedisiplinan siswa ini dapat diukur dengan menggunakan lembar instrumen pada lembar kuesioner yaitu berupa pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawabnya.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden.⁸

Sedangkan skala yang digunakan ialah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial yang ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Variabel penelitian ini dijabarkan menjadi sub variabel- sub variabel. Kemudian sub variabel tersebut dijadikan indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian.⁹

Adapun pemberian skor pada setiap jenjang skala likert baik positif ataupun negatif sebagai berikut:

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 142.

⁹ *Ibid.*, 93.

Tabel 3.1
Skoran Skala Likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Pernah (P)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Dalam penelitian ini, kuesioner (angket) digunakan untuk memperoleh data mengenai tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis membuat instrumen penelitian sendiri berdasarkan acuan variabel-variabel yang sudah ditentukan penulis. Berikut adalah instrumen penelitiannya :

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Nomor Item	
			Positif	Negatif
Pengaruh Tata Tertib Madrasah dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs An-Najiyah Lengkong	Tata Tertib Madrasah (X1)	Tugas dan Kewajiban dalam intra sekolah	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13	14

¹⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 391.

Tahun 2021/2022	Pelajaran		Larangan-larangan		15,16,17	
			Sanksi bagi siswa		18,19,20	
	Kompetensi Kepribadian Guru (X2)		Mantap dan stabil	1,2,3,4		
			Dewasa dan memiliki etos kerja	5,6,7,8,9,10,11,12,13		
			Arif dan bijaksana	14,16,17	15	
			Berwibawa	18,20	19	
			Memiliki akhlak mulia	21,22,23,24,25,26,28,29	27	
	Kedisiplinan Siswa (Y)		Tepat waktu dalam belajar	1,2,3,4		
			Tidak keluar dan membolos	5,7	6,8,9	
			Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan	10,12,13	11,14	
			Patuh dan tidak menantang peraturan	15,16,17,19,20	18	
			Tidak malas belajar	21,22,24,25,26	23	
			Tidak suka berbohong		27,28	
			Tidak mencontek dan tidak membuat keributan		29,30,31,32,33	

F. Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas atau keshahihan merupakan sesuatu yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.¹¹ Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Sebagai contoh misalnya, peneliti akan mengetahui validitas hasil tes dari mata pelajaran pendidikan agama islam. Caranya adalah dengan mengadakan tes tersebut kepada siswa yang diambil sebagai subjek uji coba. Apabila hasil tes sesuai dengan kriterium atau sudah sejajar antara hasil tes tersebut dengan kriterium.maka teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:¹²

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi *product moment*

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

¹¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Manual & SPSS Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2013), 46.

¹² *Ibid.*, 168-170.

N : Jumlah responden

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa item kuesioner tersebut tidak valid. Dalam pengujian validitas instrumen, jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 91 responden. Dimana dari 91 responden dijadikan sebagai uji penelitian dengan menggunakan 20 butir pernyataan variabel tata tertib madrasah, 29 butir pernyataan variabel kompetensi kepribadian guru dan 33 butir pernyataan variabel kedisiplinan siswa.

Dari hasil perhitungan uji validitas variabel tata tertib madrasah yang berjumlah 20 item instrumen penelitian terdapat 18 item instrumen penelitian soal pernyataan yang dinyatakan valid dan terdapat 2 item instrumen penelitian yang dinyatakan tidak valid. Variabel kompetensi kepribadian guru yang berjumlah 29 item instrumen penelitian, terdapat 26 soal pernyataan yang dinyatakan valid dan 3 soal pernyataan dinyatakan tidak valid. Sedangkan untuk variabel kedisiplinan siswa yang berjumlah 33 item instrumen penelitian, terdapat 29 item instrumen penelitian yang dinyatakan valid dan 4 item instrumen penelitian dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen tata tertib madrasah dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Tata Tertib Madrasah Tahap 1

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	-0,04	0,205	Tidak Valid
2.	-0,1	0,205	Tidak Valid
3.	0,237	0,205	Valid
4.	0,24	0,205	Valid
5.	0,286	0,205	Valid
6.	0,302	0,205	Valid

7.	0,365	0,205	Valid
8.	0,281	0,205	Valid
9.	0,356	0,205	Valid
10.	0,44	0,205	Valid
11.	0,363	0,205	Valid
12.	0,495	0,205	Valid
13.	0,347	0,205	Valid
14.	0,52	0,205	Valid
15.	0,547	0,205	Valid
16.	0,453	0,205	Valid
17.	0,333	0,205	Valid
18.	0,485	0,205	Valid
19.	0,415	0,205	Valid
20.	0,511	0,205	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya instrumen tata tertib madrasah yang valid digunakan untuk penelitian sesungguhnya, yaitu nomor soal 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Sedangkan nomor soal 1 dan 2 tidak valid, sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya.

Setelah instrumen tata tertib madrasah yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapitan uji validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya:

Tabel 3. 4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Tata Tertib Madrasah Tahap 2

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1.	0,237	0,205	Valid
2.	0,24	0,205	Valid
3.	0,286	0,205	Valid
4.	0,302	0,205	Valid
5.	0,365	0,205	Valid

6.	0,281	0,205	Valid
7.	0,356	0,205	Valid
8.	0,44	0,205	Valid
9.	0,363	0,205	Valid
10.	0,495	0,205	Valid
11.	0,347	0,205	Valid
12.	0,52	0,205	Valid
13.	0,547	0,205	Valid
14.	0,453	0,205	Valid
15.	0,333	0,205	Valid
16.	0,485	0,205	Valid
17.	0,415	0,205	Valid
18.	0,511	0,205	Valid

Sedangkan untuk hasil perhitungan uji validitas instrumen kompetensi kepribadian guru dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3. 5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru Tahap 1

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	-0,304	0,205	Tidak Valid
2.	0,245	0,205	Valid
3.	0,219	0,205	Valid
4.	0,23	0,205	Valid
5.	0,243	0,205	Valid
6.	0,465	0,205	Valid
7.	0,439	0,205	Valid
8.	0,381	0,205	Valid
9.	0,274	0,205	Valid
10.	0,356	0,205	Valid
11.	0,403	0,205	Valid

12.	0,38	0,205	Valid
13.	0,205	0,205	Valid
14.	0,374	0,205	Valid
15.	0,225	0,205	Valid
16.	0,338	0,205	Valid
17.	0,231	0,205	Valid
18.	0,4	0,205	Valid
19.	0,215	0,205	Valid
20.	0,308	0,205	Valid
21.	0,251	0,205	Valid
22.	0,312	0,205	Valid
23.	0,334	0,205	Valid
24.	0,5	0,205	Valid
25.	0,237	0,205	Valid
26.	0,423	0,205	Valid
27.	0,337	0,205	Valid
28.	0,023	0,205	Valid
29.	0,425	0,205	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kompetensi kepribadian guru yang valid digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29. Sedangkan nomor soal tidak valid 1 sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya.

Setelah instrumen kompetensi kepribadian guru yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapitan uji validitas instrumen valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya, yaitu pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3. 6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru Tahap 2

No. Soal	“r” Hitung	“r”Tabel	Keterangan
1.	0,245	0,205	Valid
2.	0,219	0,205	Valid
3.	0,23	0,205	Valid
4.	0,243	0,205	Valid
5.	0,465	0,205	Valid
6.	0,439	0,205	Valid
7.	0,381	0,205	Valid
8.	0,274	0,205	Valid
9.	0,356	0,205	Valid
10.	0,403	0,205	Valid
11.	0,38	0,205	Valid
12.	0,205	0,205	Valid
13.	0,374	0,205	Valid
14.	0,225	0,205	Valid
15.	0,338	0,205	Valid
16.	0,231	0,205	Valid
17.	0,4	0,205	Valid
18.	0,215	0,205	Valid
19.	0,308	0,205	Valid
20.	0,251	0,205	Valid
21.	0,312	0,205	Valid
22.	0,334	0,205	Valid
23.	0,5	0,205	Valid
24.	0,237	0,205	Valid
25.	0,423	0,205	Valid
26.	0,337	0,205	Valid
27.	0,023	0,205	Valid
28.	0,425	0,205	Valid

Sedangkan untuk hasil perhitungan uji validitas instrumen kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel 3.7 dibawah ini:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Kedisiplinan Siswa Tahap 1

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,202	0,205	Tidak Valid
2.	0,347	0,205	Valid
3.	0,28	0,205	Valid
4.	0,342	0,205	Valid
5.	0,35	0,205	Valid
6.	-0,162	0,205	Tidak Valid
7.	0,086	0,205	Tidak Valid
8.	0,28	0,205	Valid
9.	0,358	0,205	Valid
10.	0,379	0,205	Valid
11.	0,207	0,205	Valid
12.	0,275	0,205	Valid
13.	0,506	0,205	Valid
14.	-0,1	0,205	Tidak Valid
15.	0,229	0,205	Valid
16.	0,23	0,205	Valid
17.	0,236	0,205	Valid
18.	0,275	0,205	Valid
19.	0,214	0,205	Valid
20.	0,274	0,205	Valid
21.	0,383	0,205	Valid
22.	0,373	0,205	Valid
23.	0,241	0,205	Valid
24.	0,317	0,205	Valid
25.	0,302	0,205	Valid

26.	0,349	0,205	Valid
27.	0,397	0,205	Valid
28.	0,269	0,205	Valid
29.	0,453	0,205	Valid
30.	0,317	0,205	Valid
31.	0,208	0,205	Valid
32.	0,306	0,205	Valid
33.	0,396	0,205	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kedisiplinan siswa yang valid digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomor soal 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33. Sedangkan nomor soal 1, 6, 7, 14 tidak valid, sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya.

Setelah instrumen kedisiplinan siswa yang tidak valid dihilangkan, berikut ini adalah hasil rekapitan uji validitas instrumen valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya, yaitu pada tabel 3.8 di bawah ini:

Tabel 3. 8
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Kedisiplinan Siswa Tahap 2

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,347	0,205	Valid
2.	0,28	0,205	Valid
3.	0,342	0,205	Valid
4.	0,28	0,205	Valid
5.	0,28	0,205	Valid
6.	0,358	0,205	Valid
7.	0,379	0,205	Valid
8.	0,207	0,205	Valid

9.	0,275	0,205	Valid
10.	0,506	0,205	Valid
11.	0,229	0,205	Valid
12.	0,23	0,205	Valid
13.	0,236	0,205	Valid
14.	0,275	0,205	Valid
15.	0,214	0,205	Valid
16.	0,274	0,205	Valid
17.	0,383	0,205	Valid
18.	0,373	0,205	Valid
19.	0,241	0,205	Valid
20.	0,317	0,205	Valid
21.	0,302	0,205	Valid
22.	0,349	0,205	Valid
23.	0,397	0,205	Valid
24.	0,269	0,205	Valid
25.	0,453	0,205	Valid
26.	0,317	0,205	Valid
27.	0,208	0,205	Valid
28.	0,306	0,205	Valid
29.	0,396	0,205	Valid

2. Reabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reabilitas instrumen ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk konsistensi instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Apabila teknik yang digunakan dalam menganalisis reabilitas adalah cronbach alpha. Suatu angket dapat dikatakan reabilitas jika *cronbach alpha* > 0,60. Rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:¹³

¹³ *Ibid.*,

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

1 : bagian konstanta

Dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25, maka rangkuman hasil pengujian reabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.9
Rekap Uji Reabilitas Item Instrumen

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>I'tabel</i>	Keterangan
Tata Tertib Madrasah	0,668	0,60	Reliabel
Kompetensi Kepribadian Guru	0,667	0,60	Reliabel
Kedisiplinan Siswa	0,704	0,60	Reliabel

Dari keterangan diatas, diketahui bahwa masing-masing variabel instrumen memiliki *cronbach alpha* > 0,60, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tata tertib madrasah, kompetensi kepribadian guru dan kedisiplinan siswa dalam penelitian ini bersifat reliabel. Dengan demikian, butir-butir pernyataan dalam angket mendapat data yang konsisten, apabila pernyataan tersebut diajukan lagi akan memperoleh jawaban yang relatif sama.

Setelah uji validitas dan uji reabilitas sudah dilakukan dan hasil dari keduanya dinyatakan valid serta reliabel, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan data dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya. Dalam teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorof Smirnov* dengan rumus sebagai berikut.¹⁴

Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n : jumlah data

f_i : frekuensi

f_{ki} : frekuensi kumulatif

z : $\frac{\bar{X} - \mu}{\sigma}$

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

¹⁴ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017), 204.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model garis regresi tersebut dapat diuji linieritas garis regresinya.

Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi non linier

Statistik uji (SPSS)

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity*

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$.¹⁵

3. Uji Heterokedastistas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada prinsipnya ada banyak cara yang bisa digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Diantaranya adalah dengan menggunakan metode grafik, uji *Park*, uji *Glejser*, uji *Rank Korelasi Spearman*, uji *Goldfeld-Quandt*, uji *Breusch-Pagan-Godfrey*.¹⁶ Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Interpretasi hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai *Sig.* dengan α .¹⁷

¹⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 55.

¹⁶ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, n.d.), 310.

¹⁷ *Ibid*, 318.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik uji:

P -value = Ditunjukkan oleh nilai Sig. pada *Deviation from Linearity*

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan:

Tolak H_0 apabila P -value $< \alpha$

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas hanya perlu pada regresi linier ganda. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ganda tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolinieritas dalam model regresi ganda akan berdampak pada besarnya variansi dan kovarians sehingga sulit mendapatkan taksiran (estimasi) yang tepat, dan cenderung menyebabkan interval estimasi yang lebih besar. Hal ini akan berdampak pada mengecilnya nilai hitung statistik uji t, sehingga membuat pengaruh variabel bebas pada variabel terikat tidak signifikan. Berbagai metode telah banyak ditawarkan untuk melakukan uji multikolinieritas, diantaranya adalah metode Learner, kondisional indeks, *variance inflation factor* (VIF), *variance decomposition proportions* (VDP), uji *Farrar* dan *Glauber*. Namun, pada penelitian ini prosedur pengujian multikolinieritas menggunakan *variance inflation factor* (VIF), karena metode ini dapat dilakukan dengan mudah menggunakan software. Interpretasi hasil uji multikolinieritas menyebutkan bahwa apabila VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikolinieritas.¹⁸

¹⁸ *Ibid*, 325–26.

5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Adapun model regresi linear sederhana, dimana x digunakan untuk memprediksi (*forecast*) y adalah:¹⁹

$$\hat{y} = \beta_0 + \beta_1 x_i + \varepsilon$$

y = variabel terikat/dependen

x = variabel bebas/independen

β_0 = *intercept* (titik potong) populasi

β_1 = *slope* (kemiringan garis lurus) populasi

ε = *error* / residual $\varepsilon = (y - \hat{y})$

\hat{y} = estimasi/taksiran dari nilai y

$\beta_0 = b_0$ = estimasi/ taksiran dari *intercept* populasi (harga konstan atau harga \hat{y}) bila $x=0$)

$\beta_1 = b_1$ = estimasi/taksiran dari *slope* populasi (angka atau arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen bila b_1 (+) maka naik dan bila b_1 (-) maka turun)

a. Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

b. Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

¹⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 122–23.

6. Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas/ Independen

Hubungan antara satu variabel terikat/ dependen dengan 2 variabel bebas/ independen (analisis regresi ganda) dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:²⁰

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

a. Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

b. Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)²¹

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

²⁰ *Ibid.*, 130

²¹ *Ibid.*,

Keterangan

- Y : Variabel terikat / depended
 X : Variabel bebas / independen
 b_0 : Prediksi *intercept* (nilai jika $x = 0$)
 b_1, b_2 : Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)
 n : Jumlah observasi / pengamatan
 x : Data ke- i variabel x (independen/bebas), dimana $i=1,2..n$
 y : Data ke- i variabel y (dependen/terikat), dimana $i=1,2..n$
 \bar{x} : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)
 \bar{y} : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)
 R^2 : Koefisien determinasi
 SSR : *Sum of Square Regression*
 SSE : *Sum of Square Error*
 SST : *Sum of Square Total*
 MSR : *Mean Square Regression*
 MSE : *Mean Square Error*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

Deskripsi statistik ini memiliki tujuan untuk memberikan pembahasan mengenai pengaruh tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2021/2022.

1. Deskripsi Statistik Tata Tertib Madrasah di MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2021/2022.

Deskripsi statistik ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran data mengenai tata tertib madrasah, khususnya dalam hal kedisiplinan siswa. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada siswa kelas VII, VIII dan XI di MTs An-Najiyah Lengkong, yang terdiri dari 18 item pertanyaan. Adapun Skor jawaban angket tersebut berupa angka yang diinterpretasikan, sehingga mudah untuk dipahami. Dalam pengambilan data angket, sistem penyekorannya yaitu menggunakan skala *Likert*. Selanjutnya, skor jawaban angket tata tertib madrasah di MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Tata Tertib Madrasah

No.	Skor Tata Tertib Madrasah	Frekuensi	Presentase
1.	58	1	1,1%
2.	62	2	2,2%
3.	64	3	3,3%
4.	65	1	1,1%
5.	67	1	1,1%
6.	68	5	5,5%
7.	69	2	2,2%
8.	70	3	3,3%
9.	71	6	6,6%
10.	72	2	2,2%
11.	73	7	7,7%
12.	74	2	2,2%
13.	75	3	3,3%
14.	76	9	9,9%
15.	77	6	6,6%

16.	78	6	6,6%
17.	79	4	4,4%
18.	80	2	2,2%
19.	81	5	5,5%
20.	82	5	5,5%
21.	83	1	1,1%
22.	84	4	4,4%
23.	85	2	2,2%
24.	86	5	5,5%
25.	87	3	3,3%
26.	88	1	1,1%
	Total	91	100%

Dari tabel diatas dapat diperoleh hasil data mengenai tata tertib, nilai tertinggi adalah 88 poin, dengan frekuensi 1 orang dan nilai terendahnya adalah 58 poin dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menentukan kategori tata tertib madrasah pada kategori tinggi, sedang dan rendah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam proses penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkat dapat disusun menjadi tiga kelompok diantaranya tinggi, sedang dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah dan bawah adalah dengan cara mencari mean dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS versi 25 seperti pada tabel di bawah ini:

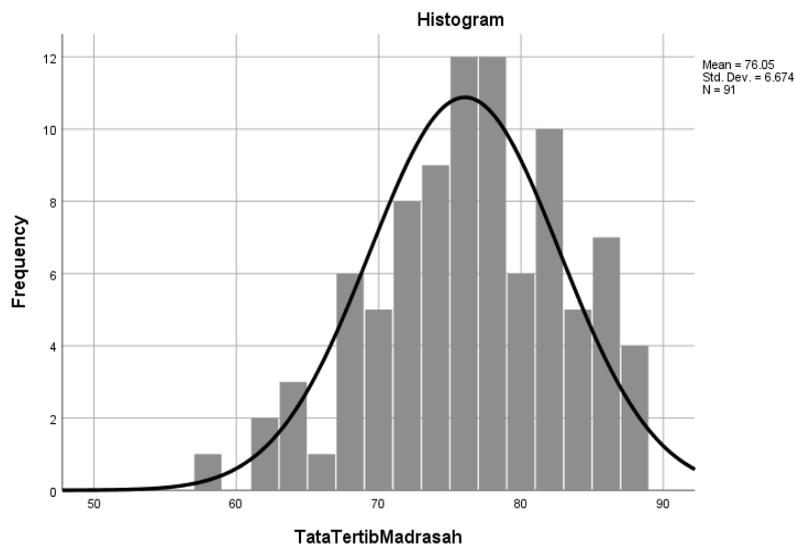
Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Tata Tertib Madrasah

Statistics		
Tata Tertib Madrasah		
N	Valid	91
	Missing	0
Mean		76.05
Std. Error of Mean		.700
Median		76.00
Mode		76
Std. Deviation		6.674

Variance	44.541
Range	30
Minimum	58
Maximum	88
Sum	6921

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh deskripsi statistik tentang variabel tersebut yang diperlihatkan pada tabel. Responden sebanyak 91 siswa, berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat digambarkan bahwa pada data statistik didapatkan nilai antara 58 sampai 88, dimana 58 adalah nilai terendah dan 88 adalah nilai tertinggi. Dari data tersebut diperoleh nilai *mean* (rata-rata) 76,05, *median* 76 dan modus 76. Dari penyebaran data didapatkan (*range*) 30 dan simpangan baku (standar deviasi) 6,674.

Untuk memperjelas data diatas, digambarkan pada histogram sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Histogram Poligon Variabel Tata Tertib Madrasah

Dari hasil perhitungan SPSS versi 25 diatas diperoleh nilai *mean* atau rata-rata sejumlah 76,05 dan SD diperoleh sejumlah 6,674. Untuk menentukan kategori tata tertib madrasah tinggi, sedang dan rendah, maka dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori tinggi

- b. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori rendah
- c. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 76,05 + 1(6,674) \\ &= 76,05 + 6,674 \\ &= 82,724 \\ &= 83 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 76,05 - 1(6,674) \\ &= 76,05 - 6,674 \\ &= 69,376 \\ &= 69 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui jika skor lebih dari 83 dikategorikan tata tertib madrasah pada kategori tinggi, sedangkan skor 69-83 dikategorikan tata tertib madrasah sedang dan skor kurang dari 69 dikategorikan tata tertib madrasah rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori tata tertib madrasah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Kategori Tata Tertib Madrasah

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 83	16	18%	Tinggi
2.	69 sampai dengan 83	62	68%	Sedang
3.	Kurang dari 69	13	14%	Rendah
Jumlah		91	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan tata tertib madrasah di MTs An-Najiyah Lengkong dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 16 responden (18%), dalam kategori sedang dengan frekuensi 62 responden (68%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi 13 responden (14%).

Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tata tertib madrasah di MTs An-Najiyah Lengkong dalam kategori sedang karena dinyatakan dalam kategori menunjukkan presentase 68%.

2. Deskripsi Statistik Kompetensi Kepribadian Guru di MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2021/2022.

Deskripsi statistik ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran data mengenai kompetensi kepribadian guru. Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada siswa kelas VII, VIII dan XI di MTs An-Najiyah Lengkong, yang terdiri dari 28 item pernyataan. Skor jawaban angket tersebut berupa angka-angka yang diinterpretasikan, sehingga mudah untuk dipahami. Dalam pengambilan data angket, sistem penyekorannya yaitu menggunakan skala *Likert*. Skor jawaban angket kompetensi kepribadian guru di MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Skor Jawaban Angket Kompetensi Kepribadian Guru

No	Skor Kompetensi Kepribadian guru	Frekuensi	Presentase
1.	50	1	1,1%
2.	56	2	2,2%
3.	57	1	1,1%
4.	58	1	1,1%
5.	59	1	1,1%
6.	60	2	2,2%
7.	61	6	6,6%
8.	62	2	2,2%
9.	63	5	5,5%
10.	65	1	1,1%
11.	66	3	3,3%
12.	67	3	3,3%
13.	68	5	5,5%
14.	69	2	2,2%
15.	71	6	6,6%
16.	72	7	7,7%
17.	73	2	2,2%
18.	74	2	2,2%
19.	75	5	5,5%
20.	76	5	5,5%

21.	77	5	5,5%
22.	78	3	3,3%
23.	79	2	2,2%
24.	80	1	1,1%
25.	81	4	4,4%
26.	82	4	4,4%
27.	83	2	2,2%
28.	86	1	1,1%
29.	88	2	2,2%
30.	89	1	1,1%
31.	90	2	2,2%
32.	92	2	2,2%
	Total	91	100

Dari tabel diatas dapat diperoleh data tentang kompetensi kepribadian guru, nilai tertinggi dari kompetensi kepribadian guru adalah 92 poin dengan frekuensi 2 orang dan nilai terendahnya adalah 50 poin dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menentukan kategori kompetensi kepribadian guru pada kategori tinggi, sedang dan rendah maka dilakukanlah langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkat tersebut dapat disusun menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Patokan yang dijadikan untuk menentukan ranking atas, tengah dan bawah adalah dengan cara mencari mean kemudian standar deviasi dan dengan menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut:

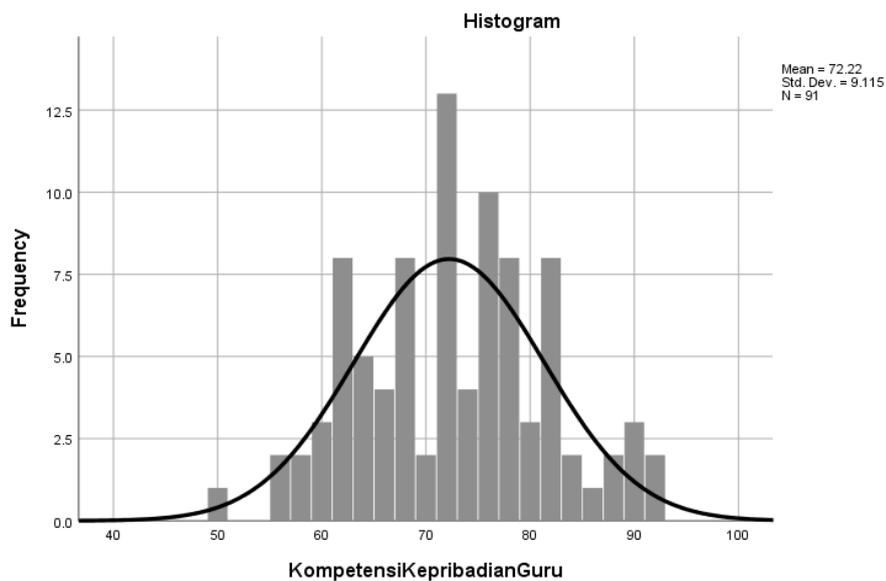
Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Kompetensi Kepribadian Guru

Statistics		
Kompetensi Kepribadian Guru		
N	Valid	91
	Missing	0
Mean		72.22
Std. Error of Mean		.956
Median		72.00
Mode		72

Std. Deviation	9.115
Variance	83.084
Range	42
Minimum	50
Maximum	92
Sum	6572

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan program SPSS versi 25 dengan responden sebanyak 91 siswa, maka dapat digambarkan bahwa pada data statistik didapatkan nilai antara 50 sampai dengan 92, dimana 50 merupakan nilai terendahnya dan 92 adalah nilai tertinggi. Dari data tersebut diperoleh juga nilai *mean* (rata-rata) 72,22, nilai *median* 72 dan nilai modus 72. Dari penyebaran data didapatkan (*range*) 42 dan simpangan baku (standar deviasi) 9,115.

Untuk memperjelas data diatas, maka digambarkanlah histogram sebagaimana berikut:



Gambar 4. 2 Histogram Poligon Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

Dari hasil perhitungan SPSS versi 25 diatas diperoleh nilai *mean* atau rata-rata sejumlah 72,22 dan SD sejumlah 9,115. Untuk menentukan kategori kompetensi kepribadian guru tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori tinggi
- Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori rendah

c. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Mx + 1.SDx = 72,22 + 1(9,115)$$

$$= 72,22 + 9,115$$

$$= 81,335$$

$$= 81 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1.SDx = 72,22 - 1(9,115)$$

$$= 72,22 - 9,115$$

$$= 63,105$$

$$= 63 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui jika skor lebih dari 81 dikategorikan kompetensi kepribadian guru pada kategori tinggi, sedangkan skor 63-81 dikategorikan kompetensi kepribadian guru sedang dan skor kurang dari 63 dikategorikan kompetensi kepribadian guru rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori kompetensi kepribadian guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Kategori Kompetensi Kepribadian Guru

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 81	14	15%	Tinggi
2.	63 sampai dengan 81	56	62%	Sedang
3.	Kurang dari 63	21	23%	Rendah
Jumlah		91	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, dapat diketahui bahwa yang menyatakan kompetensi kepribadian guru di MTs An-Najiyah Lengkong dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 14 responden (15%), dalam kategori sedang dengan frekuensi 56 responden (62%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi 21 responden (23%). Dengan

demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kompetensi kepribadian guru di MTs An-Najiyah Lengkong dalam kategori sedang karena dinyatakan dalam kategori menunjukkan presentase 68%.

3. Deskripsi Statistik Kedisiplinan Siswa di MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2021/2022.

Deskripsi statistik ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran data mengenai kedisiplinan siswa. Data diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas VII, VIII dan XI di MTs An-Najiyah Lengkong, yang terdiri dari 28 item pernyataan. Skor jawaban angket tersebut berupa angka-angka yang telah diinterpretasikan, sehingga mudah dipahami. Dalam pengambilan data angket, sistem penyekorannya yaitu menggunakan skala *Likert*. Skor jawaban angket kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Skor Jawaban Angket Kedisiplinan Siswa

No	Skor Kedisiplinan Siswa	Frekuensi	Presentase
1.	64	1	1,1%
2.	70	1	1,1%
3.	72	1	1,1%
4.	73	1	1,1%
5.	74	1	1,1%
6.	75	2	2,2%
7.	77	1	1,1%
8.	81	2	2,2%
9.	82	1	1,1%
10.	84	5	5,5%
11.	85	3	3,3%
12.	86	2	2,2%
13.	87	3	3,3%
14.	88	2	2,2%
15.	89	5	5,5%
16.	91	4	4,4%
17.	92	1	1,1%
18.	93	2	2,2%
19.	94	1	1,1%
20.	95	3	3,3%
21.	96	2	2,2%
22.	97	2	2,2%

23.	98	4	4,4%
24.	100	7	7,7%
25.	101	3	3,3%
26.	102	4	4,4%
27.	103	3	3,3%
28.	104	2	2,2%
29.	105	3	3,3%
30.	106	4	4,4%
31.	107	4	4,4%
32.	108	3	3,3%
33.	109	3	3,3%
34.	111	1	1,1%
35.	114	1	1,1%
36.	116	1	1,1%
37.	122	1	1,1%
38.	123	1	1,1%
	Total	91	100

Dari tabel diatas diperoleh data tentang kedisiplinan siswa, nilai tertinggi dari kedisiplinan siswa tersebut adalah 123 poin dengan frekuensi sebanyak 1 orang dan nilai terendahnya adalah 64 poin dengan frekuensi sebanyak 1 orang. Kemudian untuk menentukan kategori kedisiplinan siswa pada kategori tinggi, sedang ataupun rendah dilakukan langkah-langkah sebagaimana berikut ini:

- a. Memberikan skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam proses penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkat dapat disusun menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kemudian patokan yang dapat digunakan untuk menentukan rangking atas, tengah dan bawah yaitu dengan cara mencari nilai mean serta standar deviasinya, dengan menggunakan SPSS versi 25 sebagaimana berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Statistik Kedisiplinan Siswa

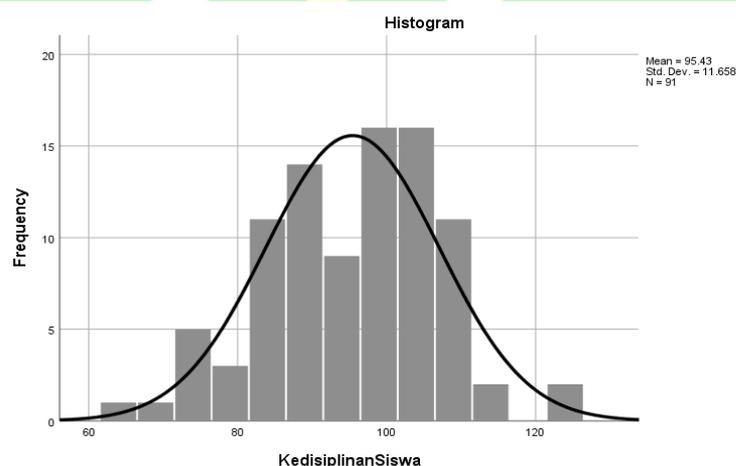
Statistics

Kedisiplinan Siswa		
N	Valid	91

	Missing	0
Mean		95.43
Std. Error of Mean		1.222
Median		97.00
Mode		100
Std. Deviation		11.658
Variance		135.914
Range		59
Minimum		64
Maximum		123
Sum		8684

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh deskripsi statistik dengan responden sebanyak 91 siswa, dengan demikian dapat digambarkan bahwa pada data statistik didapatkan nilai yaitu antara 64 sampai dengan 123, dimana 64 merupakan nilai terendah dan 123 adalah nilai tertinggi. Dari data tersebut diperoleh nilai *mean* (rata-rata) 95,43, *median* 97 dan modus 100. Dari penyebaran data didapatkan (*range*) 59 dan simpangan baku (standar deviasi) 8684.

Untuk lebih jelasnya, maka digambarkan pada histogram berikut ini:



Gambar 4. 3 Histogram Poligon Variabel Kedisiplinan Siswa

Dari hasil perhitungan SPSS versi 25 diatas diperoleh nilai *mean* atau rata-rata sejumlah 95,43 dan standar deviasi sejumlah 11,658. Untuk menentukan kategori

kedisiplinan siswa tinggi, sedang dan rendah, maka dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagaimana berikut:

- Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori tinggi
- Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori rendah
- Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 95,43 + 1(11,658) \\ &= 95,43 + 11,658 \\ &= 107,088 \\ &= 107 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 95,43 - 1(11,658) \\ &= 95,43 - 11,658 \\ &= 83,772 \\ &= 84 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, diketahui bahwa skor lebih dari 84 dikategorikan kedisiplinan siswa pada kategori tinggi, sedangkan skor 84-107 dikategorikan sedang dan skor kurang dari 63 dikategorikan kedisiplinan siswa rendah.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang kategori kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Kategori Kedisiplinan Siswa

No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 107	11	12%	Tinggi
2.	84 sampai dengan 107	69	76%	Sedang
3.	Kurang dari 84	11	12%	Rendah
Jumlah		91	100%	-

Dengan demikian dapat diketahui bahwa yang menyatakan kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 responden (12%), dalam kategori sedang dengan frekuensi 69 responden (76%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi 11 responden (12%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong dalam kategori sedang karena dinyatakan dalam kategori menunjukkan presentase sebesar 76%.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh oleh peneliti dari variabel yang diteliti termasuk dalam data yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji :

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,050

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.*

Keputusan :

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$

Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

P O N O R O G O

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.75174324
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.071
	Positive	.043
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *P-value* ($0,200 > \alpha (0,05)$), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya residual kedua variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linear apabila nilai *P-value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Deviantion From Linarity* $< 0,05$.¹ Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji linearitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.11 dan tabel 4.12. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Hipotesis :

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru.

¹ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 55.

H_1 : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru.

Statistik Uji :

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviantion From Linarity*

Keputusan :

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$

Dalam uji linieritas ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Uji Linearitas Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswa * Tata Tertib Madrasah	Between Groups	5069.256	25	202.770	1.840	.026
	Linearity	962.085	1	962.085	8.730	.004
	Deviation from Linearity	4107.171	24	171.132	1.553	.083
	Within Groups	7163.029	65	110.200		
	Total	12232.286	90			

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviantion From Linarity* sebesar 0,083. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi $0,083 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel tata tertib madrasah dan kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong tahun pelajaran 2021/2022.

Selanjutnya pada tabel 4.12 untuk mengetahui apakah variabel kompetensi kepribadian guru berhubungan dengan variabel kedisiplinan siswa. Maka ditunjukkan rumus sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel kompetensi kepribadian guru dan kedisiplinan siswa.

H_1 : Tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel kompetensi kepribadian guru dan kedisiplinan siswa.

Statistik Uji:

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviantion From Liniarity*

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$

Dalam uji linieritas ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12

Uji Linearitas Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Kedisiplinan Siswa

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswa * Kompetensi Kepribadian Guru	Between Groups (Combined)	5239.505	31	169.016	1.426	.120
	Linearity	1050.284	1	1050.284	8.862	.004
	Deviation from Linearity	4189.221	30	139.641	1.178	.290
	Within Groups	6992.781	59	118.522		
	Total	12232.286	90			

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviantion From Liniarity* sebesar 0,290. Dengan demikian dapat

diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi $P\text{-value}$ (0,290) $>$ α (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel kompetensi kepribadian guru dan kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong tahun pelajaran 2021/2022.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan tidak heteroskedastisitas apabila nilai $P\text{-value}$ -nya lebih besar dari pada α (0,05). Metode pengujian heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Uji Glejser* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Dengan mengambil keputusan:

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heterokedastisitas

H_1 : Terjadi heterokedastisitas

Statistik Uji:

α = 0,05

$P\text{-value}$ = Sig

Keputusan:

Untuk lebih jelasnya hasil dari uji heteroskedastisitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.690	8.451		3.868	.000
Tata Tertib Madrasah	-.185	.096	-.198	-1.938	.056

Kompetensi Kepribadian Guru	-.137	.070	-.200	-1.955	.054
-----------------------------------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *P-value* (Sig.) untuk variabel tata tertib madrasah (X_1) sebesar 0,056. Sementara, nilai *P-value* (Sig.) untuk variabel kompetensi kepribadian guru (X_2) sebesar 0,054. Karena nilai *P-value* (Sig.) kedua variabel diatas $> \alpha$ (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya residual kedua variabel independen tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengenali ada ataupun tidaknya keterkaitan yang tinggi antara variabel-variabel bebas yang terdapat dalam suatu model regresi linear berganda. Dalam perihal ini peneliti memakai *Varance Inflation Factor* (VIF) sebagai uji multikolinieritas. Variabel bebas dalam model regresi linear berganda dikatakan tidak terjadi multikolinieritas bilamana nilai VIF-nya lebih kecil dari 10. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini diuji menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji multikolinieritas dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37.046	15.258		2.428	.017		
	Tata Tertib Madrasah	.443	.173	.253	2.565	.012	.990	1.010
	Kompetensi Kepribadian Guru	.342	.126	.267	2.707	.008	.990	1.010

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 diatas, jika dilihat dari nilai VIF-nya (1,010) semua nilainya lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai VIF (1,010) < 10 yang artinya variabel bebas yang ada dalam model regresi linear berganda tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Analisis Data Pengaruh Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs An-Najiyah Tahun Pelajaran 2021/2022.

Untuk menganalisis data mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa di di MTs An-Najiyah Tahun Pelajaran 2021/2022, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, setelah itu melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.15. (tabel *coefficients*) di berikut ini:

Tabel 4.15
Tabel *Coefficients* Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa
***Coefficients*^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.170	13.569		4.287	.000
	Tata Tertib Madrasah	.490	.178	.280	2.756	.007

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas, maka perlu diketahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar 58,170. Sedangkan pada nilai tata tertib madrasah (b_1) sebesar 0,490. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1$$

$$Y = 58,170 + 0,490 X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas, maka dapat diketahui bahwa Y (Kedisiplinan siswa) akan meningkat jika X_1 (Tata tertib madrasah) ditingkatkan nilainya.

Selanjutnya untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah tahun pelajaran 2021/2022, maka peneliti melakukan sebuah uji regresi linier sederhana yaitu menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.16 (tabel *Anova*) berikut ini:

Tabel 4.16
Tabel *Anova* Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	962.085	1	962.085	7.598	.007 ^b
	Residual	11270.201	89	126.631		
	Total	12232.286	90			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

b. Predictors: (Constant), Tata Tertib Madrasah

Hipotesis:

H_0 : Tata tertib madrasah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah tahun pelajaran 2021/2022.

H_1 : Tata tertib madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah tahun pelajaran 2021/2022.

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

$P\text{-value} = 0,007$

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel *Anova* diatas, dapat diketahui bahwasannya nilai Sig-nya ($P\text{-value}$) sebesar 0,007. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $P\text{-value}$ ($0,007$) $<$ α ($0,05$) maka tolak H_0 yang artinya tata tertib madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah tahun pelajaran 2021/2022.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah tahun pelajaran 2021/2022, maka dengan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat diperoleh tabel 4.17 (tabel *model summary*) sebagai berikut:

Tabel 4.17
Tabel Model Summary Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.280 ^a	.079	.068	11.253

a. Predictors: (Constant), Tata Tertib Madrasah

Berdasarkan tabel *model summary* diatas menunjukkan besarnya nilai pengaruh R Square (R^2) antara tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa yaitu sebesar 0,079 artinya besarnya presentase pengaruh tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa sebesar 7,9% sisanya 92,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

b. Analisis Data Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs An-Najiyah Tahun Pelajaran 2021/2022.

Untuk menganalisis data mengenai ada ataupun tidaknya pengaruh yang signifikan yang terjadi pada variabel kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di di MTs An-Najiyah Tahun Pelajaran 2021/2022, maka peneliti menggunakan

teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, setelah itu melakukan uji hipotesis dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.18 (tabel *coefficients*) di berikut ini:

Tabel 4.18
Tabel *Coefficients* Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68.362	9.435		7.246	.000
Kompetensi Kepribadian Guru	.375	.130	.293	2.891	.005

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar 68,362. Sedangkan nilai kompetensi kepribadian guru (b_1) sebesar 0,375. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagaimana berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1$$

$$Y = 68,362 + 0,375X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas, maka dapat diketahui bahwa Y (Kedisiplinan siswa) akan meningkat jika X_2 (Kompetensi kepribadian guru) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah tahun pelajaran 2021/2022, peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.19 (tabel *Anova*) di bawah ini:

Tabel 4.19
Tabel *Anova* Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1050.284	1	1050.284	8.359	.005 ^b
	Residual	11182.002	89	125.640		
	Total	12232.286	90			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

Hipotesis:

H_0 : Kompetensi kepribadian guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah tahun pelajaran 2021/2022.

H_1 : Kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah tahun pelajaran 2021/2022.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value} = 0,005$$

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel *Anova* diatas, maka dapat diketahui bahwasannya nilai Sig (*P-value*) sebesar 0,005. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* ($0,005 < \alpha (0,05)$) maka tolak H_0 yang artinya kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah tahun pelajaran 2021/2022.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah tahun pelajaran 2021/2022, maka dengan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat diperoleh tabel 4.20 (tabel *model summary*) sebagai berikut:

Tabel 4.20
Tabel *Model Summary* Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.293 ^a	.086	.076	11.209

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan tabel *model summary* diatas menunjukkan besarnya nilai pengaruh *R Square* (R^2) antara kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa yaitu sebesar 0,86 artinya besarnya presentase pengaruh tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa sebesar 8,6% sisanya 91,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

c. Analisis Data Pengaruh Tata Tertib Madrasah dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs An-Najiyah Tahun Pelajaran 2021/2022.

Untuk menganalisis data tentang ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan pada variabel tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Tahun Pelajaran 2021/2022, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, setelah itu melakukan uji hipotesis dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2).

Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.21 (tabel *coefficients*) di berikut ini:

Tabel 4.21
Tabel *Coefficients* Tata Tertib Madrasah dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.046	15.258		2.428	.017
Tata Tertib Madrasah	.443	.173	.253	2.565	.012
Kompetensi Kepribadian Guru	.342	.126	.267	2.707	.008

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan tabel *coefficients* diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar 37,046. Sedangkan nilai tata tertib madrasah (b_1) sebesar 0,443. Dan nilai kompetensi kepribadian guru (b_2) 0,342. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagaimana berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 37,046 + 0,443X_1 + 0,342X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas, maka dapat diketahui bahwa Y (Kedisiplinan siswa) akan meningkat jika X_1 (Tata tertib madrasah) dan X_2 (Kompetensi kepribadian guru) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah tahun pelajaran 2021/2022, maka peneliti melakukan *uji overall* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel *Anova* di bawah ini:

Tabel 4.22
Tabel Anova Tata Tertib Madrasah dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1828.287	2	914.144	7.732	.001 ^b
	Residual	10403.998	88	118.227		
	Total	12232.286	90			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru, Tata Tertib Madrasah

Hipotesis:

H_0 :Tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah tahun pelajaran 2021/2022.

H_1 :Tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah tahun pelajaran 2021/2022.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value = 0,001.

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel *Anova* diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig-nya (*P-value*) sebesar 0,001. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,001) < α (0,05) maka tolak H_0 yang artinya tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah tahun pelajaran 2021/2022.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah tahun

pelajaran 2021/2022, maka dengan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dapat diperoleh tabel *model summary* sebagai berikut:

Tabel 4.23
Tabel *Model Summary* Tata Tertib Madrasah dan Kompetensi
Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.387 ^a	.149	.130	10.873

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru, Tata Tertib Madrasah

Berdasarkan tabel *model summary* diatas menunjukkan besarnya nilai pengaruh *R Square* (R^2) antara tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa yaitu sebesar 0,149 artinya besarnya presentase pengaruh tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa sebesar 14,1% sisanya 85,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

C. Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan di MTs An-Najiyah Lengkong Tahun Pelajaran 2021/2022 ini, peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu mengenai tata tertib dan kompetensi kepribadian guru serta pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong. Lebih lanjutnya, maka peneliti akan menguraikannya dalam pembahasan berikut:

1. Pengaruh Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs An-Najiyah Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian pada variabel tata tertib madrasah terhadap kedisiplinan siswa diperoleh hasil signifikansi $0,007 < 0,05$, dengan presentase yang diperoleh sebesar 7,9%. Hal ini menunjukkan bahwa tata tertib berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong. Sehingga tata tertib sangat penting dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Sebagaimana menurut Amir Daiem Indrakusuma menyatakan bahwa tata tertib adalah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan. Adapun faktor yang mempengaruhi yaitu berasal dari lingkungan sekolah, seperti Adanya guru yang simpatik terhadap siswa², seperti guru memberikan peringatan secara lisan bagi siswa yang melanggar tata tertib sebelum memberikan tindakan berupa hukuman. Tata tertib diartikan sebagai aturan atau ikatan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah, dalam pelaksanaan tata tertib dapat berjalan dengan baik bilamana guru, aparat sekolah dan siswa saling mendukung terhadap tata tertib itu sendiri.

Hal tersebut sejalan dengan J.A Comunius dalam buku budaya tertib siswa di sekolah, yang mengemukakan pentingnya tata tertib sekolah yaitu “suatu sekolah yang tidak mempunyai tata tertib ibarat kincir yang tidak berair”.³ Kurangnya dukungan dari siswa dan seluruh *stake holder* sekolah akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan. Oleh karena itu dalam penerapannya harus dilakukan secara seimbang.

2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs An-Najiyah Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian pada variabel kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa diperoleh hasil signifikansi $0,005 < 0,05$, dengan presentase yang diperoleh sebesar 8,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong. Sehingga kompetensi kepribadian guru sangat penting dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Menurut Mulyasa, guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, utama, dan

² Amir Daiem Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 149.

³ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 20.

pertama.⁴ Figur yang satu ini akan menjadi sorotan yang strategis ketika berbicara masalah pendidikan. Guru juga memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Selain itu guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kedisiplinan siswa di sekolah.

Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi adanya kepribadian guru seperti motivasi dari, adanya dorongan ini guru yang memiliki jiwa semangat tinggi dalam mengajar dengan diiringi sikap sopan santun, baik sesama guru maupun siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Enco Mulyasa, kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan yang melekat dalam diri guru secara mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi siswa, dan juga berakhlak mulia.⁵ Sehingga kepribadian guru tersebut mampu ditiru dan dijadikan panutan oleh anak didiknya, dan harapannya mampu meningkatkan kedisiplinan siswa yang ada di MTs An-Najiyah Lengkong.

3. Pengaruh Tata Tertib Madrasah dan Kepribadian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs An-Najiyah Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian pada variabel tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa diperoleh hasil signifikansi $0,001 < 0,05$, dengan presentase yang diperoleh sebesar 14,1%. Hal ini menunjukkan bahwa tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Maman Rachman dalam buku Tulus Tu'u yang menyatakan bahwa, pembiasaan disiplin di sekolah akan memiliki pengaruh yang positif bagi siswa, awal mulanya memang dirasa sesuatu yang mengekang, akan tetapi lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik dalam menuju arah

⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 126.

⁵ *Ibid.*, 126

disiplin diri. Adapun faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin antara lain sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.⁶ Seperti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dijumpai banyak siswa yang datang terlambat lain halnya siswa yang memiliki niat untuk belajar bersungguh- sungguh maka ia akan berusaha datang tepat waktu.
- 2) Pengikutan dan ketaaan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Dalam hal ini penerapan tata tertib bertujuan agar siswa mampu mentaati peraturan yang ada sehingga tekanan dari luar dirinya sebagai bentuk upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam dirinya, oleh karena itu peraturan- peraturan dapat diikuti dan dipraktekkan.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. Dalam hal ini penerapan tata tertib bertujuan agar mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku siswa agar mampu mentaati peraturan yang ada sehingga menjadi lebih disiplin.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga seseorang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.⁷ Misalnya dalam penerapan tata tertib diringi dengan adanya hukuman bagi siswa yang melanggar. Siswa yang tidak masuk tanpa keterangan selama 3 hari berturut turut maka akan diberikan peringatan pertama, dan jika dilakukan berulang maka hukuman berlaku dengan panggilan orang tua.

⁶ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 48.

⁷ *Ibid.*, 49.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong tahun pelajaran 2021/2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tata tertib madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong, dengan nilai *P-value* $(0,007) < \alpha (0,05)$, sehingga tolak H_0 . Dimana diperoleh persamaan regresi $Y = 58,170 + 0,490 X_1$. Adapun nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,079 berarti tata tertib madrasah berpengaruh sebesar 7,9% terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong.
2. Kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong, dengan nilai *P-value* $(0,005) > \alpha (0,05)$, sehingga gagal tolak H_0 . Dimana diperoleh persamaan $Y = 68,362 + 0,375X_1$. Adapun nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,86. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel kompetensi kepribadian guru berpengaruh sebesar 8,6% terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong.
3. Tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MTs An-Najiyah Lengkong, dengan nilai *P-value* sebesar $(0,001) < \alpha (0,05)$, sehingga tolak H_0 . Dimana diperoleh persamaan regresi $Y = 37,046 + 0,443X_1 + 0,342X_2$. Adapun nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,149 yang berarti tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh sebesar 14,1% terhadap kedisiplinan siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak madrasah khususnya kepala madrasah dan para guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Agar lebih mematuhi tata tertib madrasah dan menjadi lebih tertib terhadap aturan yang sudah ada.

2. Bagi Guru

Guru sangat berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa, sehingga seorang guru hendaknya memberikan contoh yang baik kepada siswa, menjalin hubungan komunikasi yang baik antar anggota, karena perilaku guru adalah pembentukan perilaku siswa. Serta guru diharapkan juga mampu memberikan motivasi, teguran ataupun hukuman kepada siswa agar mereka lebih jeli akan tata tertib yang ada dan tidak menyepelkannya.

3. Bagi siswa

Siswa hendaknya menyadari dan selalu menaati peraturan madrasah yang telah ditetapkan. Dan juga siswa mampu meningkatkan sikap kedisiplinan, baik didalam madrasah ataupun di luar madrasah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan tata tertib madrasah dan kompetensi kepribadian guru, mempunyai pengaruh yang positif maupun negatif dengan kedisiplinan siswa. Semakin baik siswa dalam menaati tata tertib dan semakin baik kompetensi kepribadian yang dimiliki guru, maka akan semakin baik sikap kedisiplinan siswa. Demikian sebaliknya, jika semakin buruk mereka terhadap tata tertib yang ada dalam madrasah dan semakin buruk kompetensi kepribadian yang dimiliki guru, maka akan buruk sikap kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Maswardi Muhammad. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Badause Media, 2011.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- Daryanto. *Strategi Dan Tahap Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya, 2013.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felica, 2016.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- I Made Indra. *Guru Penggerak Era Merdeka Belajar*. Klaten: Tahta Media Group, 2021.
- Fawaid, Moh. Mansyur. "IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA." *Jurnal Civic Hukum* 2, no. 1 (Mei 2017).
- Haryono, Sugeng. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 3 (2016).
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005*. Jakarta: Sinar Grafika, 2016.
- Indrakusuma, Amir Daiem. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2000.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Jannatul Firdaus, Ria. "Pengaruh Persepsi Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs Miftahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2019/2020." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.

- Kartono, Kartini. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2008.
- Kharisul Wathoni, Laila Nuzulul Fitria Noor. “PERAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PPAI) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI DI SMP SWASTA WILAYAH KECAMATAN SIDOARJO KABUPATEN SIDOARJO.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (July 2020).
- Kurniawan, Wisnu Aditya *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Moenir. *Manajemen Umum Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- . *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Bandung: Nusa Media, 2021.
- Musfah, Jejen. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Jajarta: Kencana, 2018.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Tema Baru, 1998.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Nurul Khasanah, Hanik. “Pengaruh Lingkungan Masyarakat Dan Kepatuhan Peserta Didik Menaati Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII Di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018.
- Permendikbud Kemendikbud No 19 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud, 2007.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Rahman Getteng, Arisman. “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTsN 2 Bone Kabupaten Bone.” *Diskursus Islam*, no. 3 (Desember 2018).

- Rifai Lubis, Rahmat. "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Islam." *Pendidikan Islam*, no. 2 (July 2016).
- Rofa'ah,. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Depublish, 2016.
- Rusydie, Salman. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Manual & SPSS Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2014.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felica, 2014.
- Winarno, Situmorang. *Pendidikan Profesi & Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2019.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Zuhri, M. "Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah SMP Negeri 45 Palembang." Skripsi, Sriwijaya, 2020.